

Pengaruh Edukasi Media Video Animasi dan Leaflet terhadap Perlekatan Menyusui pada Ibu Primipara di Posyandu Pasir Muncang Desa Wangunjaya Kecamatan Cugenang Tahun 2026

Dea Linda Sa'diah¹, Hidayani², Fanni Hanifa³

Universitas Indonesia Maju, Jakarta, Indonesia
Email: dealindasadiah20@gmail.com

Abstract

Improper breastfeeding latching is often a barrier for primiparous mothers in achieving successful exclusive breastfeeding, primarily due to a lack of experience and knowledge regarding correct breastfeeding techniques. This situation highlights the need for educational media that are easily understood and effectively reach mothers such as animated videos and leaflets especially given the limited access to face-to-face lactation counseling in the Pasir Muncang Posyandu area, Wangunjaya Village. This study is grounded in health behavior theory, which identifies knowledge as a crucial determinant of behavior formation; visual and printed media are believed to accelerate mothers' understanding through visual stimulation while simultaneously reinforcing breastfeeding latching skills. To examine this, the study employed a quantitative design with a korelate involving primiparous mothers at the Pasir Muncang Posyandu, Wangunjaya Village, in 2026. Participants received education via animated videos and leaflets, and the data were analyzed using a simple linear regression test. The results indicate that both educational media had a positive and significant effect on breastfeeding latching. Education via animated video was proven to have a significant effect, with a significance value of 0.000 ($p < 0.05$) and a regression coefficient of 0.596; meanwhile, education via leaflets also demonstrated a significant effect, with a significance value of 0.000 ($p < 0.05$) and a regression coefficient of 0.494. These findings indicate that the quality of education provided—whether through animated videos or leaflets correlates with the ability of primiparous mothers to achieve correct breastfeeding latching, with animated videos showing a relatively greater influence than leaflets.

Keywords: education, animated video, leaflet, breastfeeding latch, primiparous mothers

Abstrak

Perlekatan menyusui yang tidak tepat kerap menjadi kendala bagi ibu primipara dalam mencapai keberhasilan ASI eksklusif, terutama karena minimnya pengalaman dan pengetahuan mereka tentang teknik menyusui yang benar. Kondisi ini mendorong perlunya media edukasi yang mudah dipahami dan menjangkau ibu secara efektif, seperti video animasi dan leaflet, mengingat keterbatasan akses konseling laktasi tatap muka di wilayah Posyandu Pasir Muncang, Desa Wangunjaya. Penelitian ini bertolak dari teori perilaku kesehatan yang menempatkan pengetahuan sebagai determinan penting terbentuknya perilaku, di mana media visual dan cetak diyakini mampu mempercepat pemahaman ibu melalui stimulasi indera penglihatan sekaligus memperkuat keterampilan perlekatan menyusui. Untuk menguji hal tersebut, penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan korelasional yang dimana pada penelitian ini akan memberikan angket kuisioner kepada ibu primipara di Posyandu Pasir Muncang, Desa Wangunjaya, Tahun 2026, yang diberikan edukasi melalui video animasi dan leaflet, kemudian dianalisis menggunakan uji regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua media edukasi tersebut memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perlekatan menyusui. Edukasi melalui video animasi terbukti berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) dan koefisien regresi 0,596, sementara edukasi melalui leaflet juga menunjukkan pengaruh signifikan dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) dan koefisien regresi 0,494. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik edukasi yang diberikan, baik melalui video animasi maupun leaflet, semakin baik pula kemampuan ibu primipara dalam melakukan perlekatan menyusui yang benar, dengan video animasi menunjukkan pengaruh yang relatif lebih besar dibanding leaflet.

Kata kunci: edukasi, video animasi, leaflet, perlekatan menyusui, ibu primipara

PENDAHULUAN

Pada saat ini menyusui merupakan suatu yang tidak mudah. Mengingat banyak sekali banyak sekali ibu yang baru memiliki satu anak dan baru pertama menyusui (Primipara) yang sering mengeuhkan rasa ketidak nyamanan ketika sedang menyusui hal ini membuat menjadikan seorang ibu primipara kadang merasa malas atau mungkin tidak mau untuk memberikan asi kepada anaknya.

Primipara merupakan julukan bagi wanita yang baru mulai menyusui satu anak. Kondisi yang sering dialami oleh ibu primipara yaitu kecemasan karena sulitnya untuk beradaptasi, suasana hati yang sering berubah- ubah dan rasa khawatir. kecemasan merupakan reaksi dari emosi diri seseorang yang berhubungan dengan suatu hal diluar dirinya serta bentuk mekanisme pertahanan diri dalam menghadapi masalah (Kaharu, D et al., 2026)

Menurut laporan dari World Health Organization (WHO) tahun 2021, selama periode 2015–2020, sekitar 44% bayi berusia 0–6 bulan di dunia menerima ASI eksklusif, angka ini masih berada di bawah target global sebesar 50%. Permasalahan pemberian ASI eksklusif masih menjadi isu penting secara global, termasuk di Indonesia. Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, cakupan bayi berusia 0–6 bulan yang memperoleh ASI eksklusif tercatat sebesar 55,5%.

Dari Statistik tahun 2023, presentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif di Indonesia selama 3 tahun terakhir mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, yaitu tahun 2021 capaian 66,99%, tahun 2022 capaian 69,2%, tahun 2023 capaian 71,58% (Badan pusat statistik 2023). Profil Kesehatan Jawa Barat selama 3 tahun presentasi capaian ASI Eksklusif pada peninggkatan dari 2021 (71,11%), tahun 2022 (76,11%), dan tahun 2023 (76,46%) (Badan pusat statistik 2023). Namun, angka tersebut belum mencapai target nasional yaitu sebesar 80% (kemenkes RI, 2023).

Bedasarkan dari data dinas kesehatan kabupaten cianjur cakupan pemberian ASI Eksklusif tahun 2022 sebesar 71,03% dan mengalami peningkatan di tahun 2023 menjadi 71,85%. Secara nasional, cakupan bayi mendapatkan ASI Eksklusif tahun 2023 yaitu sebesar 50,9%. Angkat tersebut sudah melampaui target program tahun 2023 yaitu 40%. (Dinas Kesehatan, 2023). Berdasarkan dari data dinas kesehatan kabupaten cianjur cakupan pemberian ASI Eksklusif tahun 2022 sebesar 71,03% dan mengalami peningkatan di tahun 2023 menjadi 71,85%. Secara nasional, cakupan bayi mendapatkan ASI Eksklusif tahun 2023 yaitu sebesar 50,9%. Angkat tersebut sudah melampaui target program tahun 2023 yaitu 40%. (Dinas Kesehatan, 2023).

Dampak teknik menyusui yang salah terhadap ibu dapat menimbulkan permasalahan terkait payudara serta puting yang kerap kali ibu alami sewaktu menyusui, misalnya bengkaknya payudara, puting lecet, mastitis, keluarnya ASI dengan optimal dan dengan demikian memberi pengaruh pada keluarnya ASI dengan optimal dan dengan demikian memberi pengaruh pada produksi ASI serta bayi enggan untuk menyusu. Hal ini menyebabkan tidak tercukupinya kebutuhan ASI, dengan teknik menyusui yang benar akan menjadi pendorong atas keluarnya ASI dengan optimal dan dengan demikian menyusui bisa tergolong berhasil (Andini et al., 2020).

Faktor- faktor terhadap kesalahan perlekatan menyusui yaitu, pendidikan, status pekerjaan, hubungan masalah payudara, usia gestasi sehingga dapat menghambat keberhasilan menyusui (Rinata et al 2016). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah melalui pemberian edukasi kesehatan yang efektif dan mudah dipahami. Penggunaan media edukasi yang tepat, seperti video animasi dan leaflet, dinilai mampu membantu meningkatkan pemahaman ibu primipara mengenai teknik perlekatan menyusui yang benar. Video animasi menyajikan informasi secara visual dan audio sehingga lebih menarik dan mudah dipahami, sedangkan leaflet berfungsi sebagai media pendukung yang dapat dibaca ulang oleh ibu kapan saja.

Pemberian edukasi menggunakan kombinasi media video animasi dan leaflet diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap penurunan kesalahan perlekatan menyusui pada ibu primipara. Dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan ibu dalam melakukan perlekatan menyusui yang benar, diharapkan masalah-masalah yang berkaitan dengan menyusui dapat diminimalkan, sehingga keberhasilan menyusui dan kesehatan ibu serta bayi dapat meningkat.

Dari hasil penelitian yang dilakukan Marlina et al. pada tahun 2023 tentang Edukasi Kesehatan Teknik Menyusui Menggunakan Media Video dan Media Leaflet terhadap Pencegahan Puting Lecet pada Ibu Postpartum, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan antara kelompok media video dan leaflet dengan nilai p value = 0,301 ($> \alpha$ 0,05). Namun, terdapat perbedaan keterampilan yang signifikan antara kedua kelompok dengan nilai p value = 0,008 ($< \alpha$ 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa edukasi kesehatan menggunakan media video lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan teknik menyusui pada ibu postpartum dibandingkan media leaflet (Marlina et al 2023).

Penelitian ini juga didukung oleh Rosa et al. pada tahun 2024 tentang Edukasi Teknik Menyusui pada Ibu dengan Defisit Pengetahuan Perlekatan Menyusui, hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi teknik menyusui terjadi peningkatan pengetahuan ibu primipara, perlekatan bayi pada payudara menjadi lebih baik, ibu mampu memposisikan bayi dengan benar, serta bayi tidak rewel saat menyusui. Sehingga dapat disimpulkan bahwa edukasi teknik menyusui efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perlekatan menyusui pada ibu primipara

Penelitian ini juga didukung oleh Sherly Nur Sabrina Mustafa pada tahun 2023 yang berjudul “Pengaruh Media Leaflet terhadap Pengetahuan Ibu Menyusui tentang Peningkatan Produksi ASI di TPMB Bidan Ratna Jakarta Selatan”. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu menyusui setelah diberikan edukasi menggunakan media leaflet. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai p -value = 0,000 ($< \alpha$ 0,05), yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan ibu menyusui tentang peningkatan produksi ASI. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media leaflet efektif digunakan sebagai media edukasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu menyusui mengenai upaya peningkatan produksi ASI.

Penelitian ini juga didukung oleh Munir et al. pada tahun 2023 tentang Edukasi Teknik Menyusui yang Baik dan Benar pada Ibu Menyusui, hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah

diberikan edukasi terjadi peningkatan pengetahuan ibu mengenai teknik menyusui yang baik dan benar, terutama pada posisi dan perlekatan menyusui. Sehingga dapat disimpulkan bahwa edukasi teknik menyusui efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu menyusui mengenai teknik dan perlekatan menyusui yang benar.

Berdasarkan studi pendahuluan di Desa Wangunjaya Kecamatan Cugenang didapatkan data ibu menyusui primipara berupa wawancara terhadap 10 ibu primipara didapatkan 6 orang tidak mengetahui pemahaman perlekatan menyusui karena merupakan pengalaman pertama bagi mereka dan mereka belum mengetahui bagaimana cara perlekatan yang benar saat menyusui. Sedangkan 4 ibu menyusui primipara sudah mengetahui tentang perlekatan saat menyusui dikarenakan sudah memperhatikan media video animasi.

Dari fenomena yang sudah kita telaah Bersama ada salah satu upaya pemberian intervensi untuk menurunkan kesalahan perlekatan menyusui pada ibu primipara adalah melalui pemberian media video animasi dan leaflet. Mengacu pada fenomena yang ada tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk mengetahui “ Pengaruh Edukasi Media Video Animasi dan Leaflet Terhadap Perlekatan Menyusui Pada Ibu Primipara Di Posyandu Pasir Muncang Desa Wangunjaya Kecamatan Cugenang Tahun 2026”.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian kali ini peneliti akan menggunakan desain penelitian Kuantitatif dengan metode korelasional dengan bentuk desain penelitian yang dipilih di harapkan bisa memberi kejelasan, dalam hasil penelitian akan ada two group respondents yang mendapatkan pemaparan yang berbeda. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh media video animasi dan leaflet terhadap perlekatan menyusui pada ibu primipara di posyandu pasir muncang desa wangunjaya kecamatan cugenang tahun 2026. Penelitian dilakukan di Posyandu Pasir Muncang Desa Wangunjaya Kecamatan Cugenang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai pengaruh edukasi media video animasi dan leaflet terhadap perlekatan menyusui pada ibu primipara di posyandu pasir muncang desa wangunjaya kecamatan cugenang tahun 2026 disajikan dalam BAB ini. Data Data didapatkan dari 40 responden penelitian, kemudian dikumpulkan dan dianalisis.

Analisis Univariat

Karakteristik Responden

Analisis Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan distribusi frekuensi responden berdasarkan media edukasi yang diberikan dan tingkat perlekatan menyusui pada ibu primipara di Posyandu Pasir Muncang Desa Wangunjaya Tahun 2026. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 40 ibu primipara yang memiliki bayi usia menyusui.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Edukasi Media Video Animasi dan Perlekatan

Variabel	Mean	Median	Minimum	Maksimum
Video dan perlekatan	35,62	35	29	44

Berdasarkan Tabel 4.3 diperoleh nilai rata-rata skor edukasi media video animasi dan leaflet sebesar 35,62 dengan nilai minimum 29 dan maksimum 44. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara umum responden memiliki tingkat penerimaan edukasi yang cukup baik.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Edukasi Leaflet dan Perlekatan

Variabel	Mean	Median	Minimum	Maksimum
Leaflet dan Perlekatan	39,9	39	34	47

Berdasarkan Tabel 4.4 diperoleh rata-rata skor sebesar 39,9 dengan nilai minimum 34 dan maksimum 47. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perlekatan menyusui responden cenderung berada pada kategori baik. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa jumlah responden pada kelompok video animasi dan kelompok leaflet masing-masing sebanyak 20 responden (50,0%). Berdasarkan distribusi perlekatan menyusui, sebagian besar responden memiliki perlekatan menyusui kategori baik yaitu sebanyak 30 responden (75,0%), sedangkan kategori cukup sebanyak 10 responden (25,0%). Nilai rata-rata skor edukasi media video animasi dan leaflet sebesar 35,62, sedangkan rata-rata skor perlekatan menyusui sebesar 39,9. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar ibu primipara memiliki kemampuan perlekatan menyusui yang baik setelah memperoleh edukasi menggunakan media video animasi maupun leaflet.

Analisis Bivariat

Tabel 3. Uji Pengaruh Edukasi Media Video Animasi Terhadap Perlekatan Menyusui Pada Ibu Primipara Di Posyandu Pasir Muncang Desa Wangunjaya Kecamatan Cugenang Tahun 2026

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	18.959	3.876		4.892
	video	.596	.109	.791	5.476
					Sig.
					.000
					.000

a. Dependent Variable: Video Y

Analisis pengaruh edukasi media video animasi terhadap perlekatan menyusui pada ibu primipara dilakukan menggunakan uji regresi linear sederhana. Uji ini bertujuan untuk mengetahui

apakah edukasi yang diberikan melalui media video animasi berpengaruh terhadap perlekatan menyusui pada ibu primipara di Posyandu Pasir Muncang Desa Wangunjaya Tahun 2026. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai konstanta (Constant) sebesar 18,959 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel video animasi dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka nilai perlekatan menyusui diperkirakan sebesar 18,959

Pada variabel video animasi diperoleh nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,596, nilai t-hitung sebesar 5,476, dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa edukasi melalui media video animasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perlekatan menyusui pada ibu primipara. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa semakin baik edukasi yang diberikan melalui media video animasi, maka semakin baik pula perlekatan menyusui yang dilakukan oleh ibu primipara. Setiap peningkatan satu satuan pada skor edukasi media video animasi akan meningkatkan skor perlekatan menyusui sebesar 0,596 satuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media video animasi mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perlekatan menyusui. Video animasi merupakan media edukasi yang memadukan unsur visual dan audio sehingga informasi yang diberikan lebih mudah dipahami dan diingat oleh ibu primipara. Melalui tampilan gambar bergerak dan penjelasan yang menarik, ibu dapat lebih memahami teknik perlekatan menyusui yang benar dan menerapkannya dalam praktik menyusui sehari-hari.

Tabel 4. Uji Pengaruh Edukasi Leaflet Terhadap Perlekatan Menyusui Pada Ibu Primipara Di Posyandu Pasir Muncang Desa Wangunjaya Kecamatan Cugenang Tahun 2026

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t		
1	(Constant)	22.128	3.443		6.427	.000
	leaflet	.494	.095	.775	5.208	.000

a. Dependent Variable: leaflerY

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai konstanta (Constant) sebesar 22,128 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel leaflet dianggap konstan, maka nilai perlekatan menyusui diperkirakan sebesar 22,128.

Hasil analisis pada variabel leaflet menunjukkan nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,494, nilai t-hitung sebesar 5,208, dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa edukasi melalui media leaflet memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perlekatan menyusui pada ibu primipara. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa semakin baik edukasi yang diberikan melalui media leaflet, maka semakin baik pula perlekatan menyusui yang dilakukan oleh ibu primipara.

Setiap peningkatan satu satuan pada skor edukasi media leaflet akan meningkatkan skor perlekatan menyusui sebesar 0,494 satuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media leaflet mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perlekatan menyusui. Leaflet merupakan media edukasi cetak yang berisi informasi singkat, jelas, dan mudah dipahami sehingga dapat membantu ibu memperoleh pengetahuan mengenai teknik menyusui yang benar. Selain itu, leaflet dapat dibaca kembali kapan saja sehingga memungkinkan ibu untuk mengingat dan menerapkan informasi yang telah diberikan, khususnya terkait teknik perlekatan menyusui.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena intervensi edukasi melalui video animasi dan leaflet hanya berlangsung dalam waktu yang relatif singkat. Akibatnya, peneliti belum dapat menilai secara mendalam bagaimana responden benar-benar memahami, mengingat, dan mempraktikkan materi tersebut dalam perlekatan menyusui sehari-hari. Selain itu, terbatasnya waktu dan akses ke lokasi penelitian membuat pemantauan terhadap responden pascaedukasi tidak dapat dilakukan secara berkelanjutan, sehingga keberlangsungan dampak intervensi dalam jangka panjang belum dapat dipastikan.

Pembahasan

Pengaruh Edukasi Media Video Animasi terhadap Perlekatan Menyusui

Temuan penelitian ini memperlihatkan adanya pengaruh yang signifikan dari edukasi berbasis video animasi terhadap kemampuan perlekatan menyusui pada ibu primipara di Posyandu Pasir Muncang, Desa Wangunjaya, tahun 2026. Melalui analisis regresi linear sederhana, diperoleh nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) dan koefisien regresi 0,596, yang berarti kualitas edukasi melalui video animasi berbanding lurus dengan kemampuan ibu dalam mempraktikkan perlekatan menyusui yang benar semakin baik edukasinya, semakin baik pula hasilnya.

Perlekatan menyusui sendiri menjadi penentu utama keberhasilan proses menyusui. Ketika perlekatan dilakukan dengan tepat, bayi bisa memperoleh ASI secara optimal, risiko puting lecet pada ibu berkurang, dan proses menyusui pun terasa lebih nyaman. Sebaliknya, perlekatan yang kurang tepat berisiko membuat bayi tidak memperoleh ASI secara maksimal sekaligus memicu berbagai masalah menyusui. Kusumaningrum, dkk. (2023) menegaskan bahwa keberhasilan pemberian ASI sangat bergantung pada teknik menyusui yang benar, termasuk bagaimana posisi dan perlekatan bayi pada payudara ibu diatur sejak masa nifas dini (Kusumaningrum dkk., 2023).

Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa video animasi menjadi sarana edukasi yang cukup efektif untuk meningkatkan pemahaman ibu primipara tentang teknik perlekatan menyusui. Keunggulan video animasi terletak pada kemampuannya memadukan unsur visual, audio, gambar bergerak, dan penjelasan yang runtut, sehingga pesan yang ingin disampaikan menjadi lebih mudah dicerna dibanding sekadar penjelasan lisan. Lewat media ini, ibu dapat langsung melihat contoh posisi dan perlekatan menyusui yang benar, yang pada akhirnya memudahkan mereka menerapkannya dalam praktik sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan pandangan Candrawati, dkk. (2023), yang menyebutkan bahwa media promosi kesehatan berbasis audiovisual dapat meningkatkan daya serap informasi karena melibatkan lebih dari satu indera sekaligus dalam proses belajar. Informasi yang diterima secara bersamaan melalui penglihatan dan pendengaran umumnya lebih mudah dipahami, diingat, dan diterapkan dalam perilaku kesehatan, dibandingkan informasi yang hanya disampaikan lewat ceramah atau media cetak (Candrawati dkk., 2023).

Faktor lain yang juga relevan adalah karakteristik ibu primipara, yang pada umumnya belum memiliki pengalaman menyusui sebelumnya. Kelompok ini membutuhkan media edukasi yang dapat memberikan gambaran nyata tentang teknik menyusui yang benar, dan di sinilah video animasi berperan penting: membantu mengurangi kesalahan persepsi sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri ibu saat menyusui. Pendapat ini diperkuat oleh Raehan, dkk. (2023), yang menyatakan bahwa manajemen asuhan kebidanan yang melibatkan edukasi dengan media yang menarik dan mudah dipahami dapat meningkatkan pengetahuan serta kemampuan ibu untuk menerapkan praktik kesehatan secara mandiri (Raehan dkk., 2023).

Menurut peneliti, pengaruh signifikan ini muncul karena video animasi mampu menyampaikan informasi secara lebih jelas, menarik, dan mudah dipahami oleh ibu primipara. Visualisasi langkah-langkah perlekatan menyusui secara langsung membantu ibu memahami materi dengan lebih baik, sehingga mereka pun lebih siap mempraktikkannya. Dengan kata lain, edukasi melalui video animasi layak dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif metode pendidikan kesehatan untuk mendukung keberhasilan menyusui pada ibu primipara. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa video animasi merupakan media edukasi yang efektif dalam meningkatkan kualitas perlekatan menyusui. Karena itu, tenaga kesehatan, khususnya bidan, dapat memanfaatkan media ini sebagai bagian dari pendidikan kesehatan agar ibu primipara lebih memahami dan mampu menerapkan teknik menyusui yang benar, yang pada akhirnya turut mengoptimalkan keberhasilan pemberian ASI.

Pengaruh Edukasi Media Leaflet terhadap Perlekatan Menyusui

Berdasarkan hasil penelitian, edukasi melalui media leaflet ternyata juga berpengaruh signifikan terhadap kemampuan perlekatan menyusui pada ibu primipara di Posyandu Pasir Muncang, Desa Wangunjaya, tahun 2026. Uji regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) dengan koefisien regresi 0,494. Angka ini menggambarkan bahwa semakin baik kualitas edukasi yang disampaikan lewat leaflet, semakin baik pula kemampuan ibu dalam mempraktikkan perlekatan menyusui yang benar.

Perlekatan yang tepat memang menjadi salah satu penentu keberhasilan menyusui. Bila posisi dan perlekatan bayi pada payudara sudah benar, bayi bisa memperoleh ASI secara maksimal, ibu tidak mudah mengalami puting lecet atau nyeri payudara, dan risiko kegagalan ASI eksklusif pun berkurang. Kusumaningrum dkk. (2023) menuliskan bahwa posisi dan perlekatan bayi saat menyusu sangat menentukan keberhasilan proses menyusui sekaligus kecukupan asupan ASI yang diterima bayi.

Leaflet, dalam penelitian ini, terbukti cukup efektif membantu ibu primipara memahami teknik perlekatan menyusui. Sebagai media cetak, leaflet punya kelebihan tersendiri: informasinya ringkas, disertai gambar, dan mudah dipahami sekali baca. Ibu juga tidak harus menyerap semua materi dalam satu waktu saja leaflet bisa dibaca ulang kapan pun dibutuhkan, misalnya saat ibu lupa cara memposisikan bayi beberapa hari setelah sesi edukasi berlangsung. Candrawati dkk. (2023) menjelaskan bahwa media cetak seperti leaflet termasuk sarana promosi kesehatan yang efektif karena menyampaikan informasi secara sederhana dan mudah dicerna. Sifatnya yang bisa disimpan dan dibuka kembali membuat leaflet unggul dalam memperkuat ingatan seseorang terhadap informasi kesehatan yang pernah diterimanya.

Ibu primipara umumnya belum punya pengalaman menyusui sebelumnya, sehingga mereka butuh sumber informasi yang bisa diakses berulang kali dan di sinilah leaflet berperan. Gambar dan penjelasan sederhana di dalamnya membantu ibu memahami posisi menyusui serta teknik perlekatan yang tepat, tanpa harus menghafal semuanya dalam satu sesi. Raehan dkk. (2023) turut menegaskan bahwa edukasi melalui media yang sesuai dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu dalam menjalani perannya selama masa menyusui. Peneliti menilai, pengaruh leaflet yang signifikan ini erat kaitannya dengan sifatnya yang bisa dipelajari ulang. Ibu tidak perlu mengingat semua detail begitu sesi edukasi selesai, karena mereka masih bisa membuka kembali leaflet tersebut saat dibutuhkan. Bahasa yang sederhana dan ilustrasi yang mudah dipahami membuat ibu lebih percaya diri saat mempraktikkan teknik perlekatan menyusui pada bayinya Fani Hanifah et.al (2024)

Dari temuan ini, leaflet bisa dikatakan sebagai media pendidikan kesehatan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan perlekatan menyusui pada ibu primipara. Bidan dapat memanfaatkannya sebagai media edukasi yang murah, praktis, dan mudah dibagikan sebagai bahan bacaan pendamping selama masa menyusui. Semakin baik pemahaman ibu terhadap teknik perlekatan yang benar, semakin besar pula peluang keberhasilan ASI eksklusif tercapai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai pengaruh edukasi media video animasi dan leaflet terhadap perlekatan menyusui pada ibu primipara di Posyandu Pasir Muncang, Desa Wangunjaya, Kecamatan Cugenang, dapat disimpulkan bahwa kedua media edukasi tersebut memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan perlekatan menyusui. Uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa edukasi melalui media video animasi berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) dan koefisien regresi 0,596, sementara edukasi melalui leaflet juga menunjukkan pengaruh signifikan dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) dan koefisien regresi 0,494. Temuan ini membuktikan bahwa meskipun kedua media efektif dalam meningkatkan keterampilan ibu, video animasi memberikan pengaruh yang relatif lebih besar dibanding leaflet karena kemampuannya menyajikan informasi secara audio-visual. Oleh karena itu, tenaga kesehatan di lini pelayanan dasar seperti bidan dan posyandu disarankan untuk mengoptimalkan pemanfaatan media video animasi dan leaflet sebagai sarana

edukasi rutin guna menunjang keberhasilan teknik menyusui dan pencapaian ASI eksklusif pada ibu primipara.

REFERENSI

- Agustia, et, A. (2024). Optimalisasi posisi dan pelekatan dalam menyusui : literature review terhadap dampak dan strategi. 5(01), 87–94. <https://doi.org/10.34305/jmc.v5i1.1301>
- Ammarudin, Roni, P., Agustia, Siwi, T., Ariantini, S. N., Rusmayani, Lia, Ayu, Gusti, N., Aslindar, Astarani, D., Ningsih, Puspita, K., Wulandari, S., Putranto, P., Yuniati, I., Untari, I., Mujiani, S., & Wicaksono, D. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif.
- Andini, O. P., Rahman, F., Laily, N., Noor, Syahadatina, M., Yulidasari, F., Sari, Riana, A., Rosadi, D., Anhar, Yulia, VinaMuddin, Ilham, F., Azmiyanoor, MuhammadWulandari, A., Anggraini, L., & Ridwan, Muhammad, A. (2020). Air Susu Ibu (ASI) dan Upaya Keberhasilan Menyusui.
- Andrasari, Nurani, A., Haryanti, Dwi, Y., & Yanto, A. (2022). MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO ANIMASI BERBASIS KINEMASTER BAGI GURU SD. 76–83.
- Anggraeni, L., Fatharani, W., Lubis, D. R., Binawan, 2023, U., Artikel, I., Anggraeni, L., Binawan, U., & Education, J. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan ibu menyusui dengan teknik pemberian asi secara eksklusif. 11(2), 129–133. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4469>
- Devriany, et al al. (2025). Metode Penelitian (Vol. 3, Issue November).
- Elisa, A. S., Apriyanto, Kusumawardani, E., Rahmayanti, R., Rahelli, Y., Harahap, H., Mareti, S., Ernawati, W., Idayati, Madiyanti, Ari, D., Marlina, H., Astuti, Amelia, S., & Agista, Try, N. (2025). KEHAMILAN , JANIN , DAN NUTRISI :
- Hanifa, F., Izza, L. N., & Sugesti, R. (2024). ASI Eksklusif Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Fanni. 4(2), 81–86.
- Kaharu, D, N., Mulyaningsing, S., Yunus, Y., & Modjo, D. (2026). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Kecemasan Pada Ibu Primipara Dalam Melakukan Perawatan Bayi Baru Lahir Di Rumah Sakit Sitti Khadijah. 9, 251–264.
- Marlina, et al. (2023). EDUKASI KESEHATAN TEKNIK MENYUSUI MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO DAN MEDIA LEAFLET TERHADAP PENCEGAHAN PUTING LECET PADA IBU POSTPARTUM. 5, 3892–3899.
- Rinata, E. al 2019. (2016). Teknik Menyusui Posisi, Perlekatan Dan Keefektifan Menghisap- Studi Pada Ibu Menyusui Di RSUD Sidoarjo. 128–139.
- Sabrina, 2023. (2023). PENGARUH MEDIA LEFLET TERHADAP PENGETAHUAN IBU MENYUSUI TENTANG PENINGKATAN PRODUKSI ASI DI TPMB (Issue 202015201035).
- Tokan, Kopong, P., Owa, K., Robert, D., Fankari, F., Bai, Sulastiawati, Kristina, M., Wisanti, E., Maramis, Lydia, J., Kangi, L, K, G., Berliana, N., Mariana, N., Rahma, T., Yudha, Kartika, Widya, Rama, R., Salfia, A., Fione, Roosa, V., & Setiana, I. (2024). Media Promosi Kesehatan.
- Yuanta, F. (2019). Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Sekolah Dasar. 1(2), 91–100.